

Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pendekatan Rasio Penentu di Bursa Efek Indonesia

Andi Martias

Akademi Manajemen Keuangan Bina Sarana Informatika

Email : andi.aim@bsi.ac.id

Abstract - The research was conducted to analyze the financial ratios of Fixed Asset Turnover, Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio and Risk Based Capital to find the determinant ratio of financial performance of local insurance companies in Indonesia. The research method used is quantitative method. Population in this research is insurance company service company which listed in Bursa Efek Indonesia. The sample used is insurance company sector in Indonesia Stock Exchange year 2012-2016. The concluded that: Fixed asset turnover has no significant effect between fixed asset turnover to financial performance. Asset Turnover has positive and significant influence between asset turnover to financial performance. Current Ratio positively and significantly influence between current ratio to financial performance. Debt to Asset Ratio have positive and significant effect between debt to asset ratio to financial performance. Debt to equity ratio has an insignificant influence between debt to equity ratio to financial performance. Risk Based Capital has positive and significant effect risk based capital to financial performance.

Keywords: Fixed asset ratio, asset turnover, current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, risk based capital, return on equity.

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan perekonomian global sehingga sangat cepat menciptakan peluang bisnis serta semakin meningkatkan daya saing usaha. Perkembangan bisnis ini memerlukan perlindungan terhadap risiko kerugian dari proses bisnis tersebut. Berasuransi bagi para pelaku bisnis tersebut dapat memitigasi risiko kerugian dari bisnis yang dijalankan, karena kemungkinan risiko yang terjadi atas bisnis tersebut dialihkan kepada perusahaan asuransi yang merupakan penanggung risiko. Kebutuhan bisnis terhadap perlindungan asuransi memberikan dampak positif pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada industri asuransi kerugian.

Disisi lain, masyarakat sudah semakin mengerti dan merasakan manfaat asuransi yang memberikan jaminan/perlindungan terhadap berbagai macam resiko yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang. Keikutsertaan suatu pihak tertentu dalam berasuransi ditandai dengan pembayaran premi yang dilakukan. Besar kecilnya premi yang dibayarkan dipengaruhi oleh nilai dari obyek yang dipertanggungkan.

Pertumbuhan dalam jumlah perusahaan asuransi, maka dengan sendirinya akan meningkatkan daya saing antar perusahaan tersebut dalam hal menarik minat masyarakat untuk berasuransi pada perusahaan-perusahaan mereka masing-masing.

Persaingan yang terjadi adalah dalam hal memberikan fasilitas yang memberi nilai lebih kepada suatu perusahaan asuransi tertentu dibandingkan dengan perusahaan asuransi lainnya, antara lain seperti fasilitas *call center 24 hours*, *towing car*, perbaikan mobil satu hari (*one day service*), *swipe card*, dan lain sebagainya. Disamping itu, dari beragam fasilitas yang diberikan, persaingan tarif (*rate*) premi juga kerap terjadi agar dapat memberikan harga premi yang paling murah kepada tertanggung dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan asuransi lainnya.

Modal usaha yang cukup adalah hal yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan dan memperluas bisnis yang dilakukan suatu perusahaan. Untuk itu perusahaan memerlukan tambahan modal usaha untuk dapat semakin meningkatkan bisnisnya. Modal usaha dapat diperoleh dari dalam dan dari luar perusahaan. Salah satu cara untuk dapat memperoleh modal usaha dari luar perusahaan adalah dengan menjual saham. Dengan menjual saham, perusahaan emiten akan memperoleh modal usaha hasil dari penjualan saham perusahaannya.

Kesehatan keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan menerapkan analisis rasio keuangan dapat terlihat bagian mana dari laporan keuangan perusahaan yang berhasil baik dengan melihat pengaruhnya dengan bagian yang lain, dan mana yang kurang

berhasil dengan baik. Hasil analisis tersebut kemudian dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat membenahi bagian laporan keuangan yang kurang baik, dan sekaligus mempertahankan dan meningkatkan bagian yang sudah baik.

Selain analisa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi dapat juga dianalisa melalui metode *Risk Based Capital* (RBC). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, *Risk Based Capital* atau dikenal juga dengan Batas Tingkat Solvabilitas merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan membayar kewajibannya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang juga dinamakan sebagai metode tradisional, *positivistik*, *scientific* dan metode *discovery*. Tradisional, karena metode sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*, disebut metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, disebut metode *discovery*, karena dapat ditemukan dan dikembangkan berhadapan iptek baru, dan disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7).

Penelitian ini menggunakan analisa kausal yaitu “menganalisis bagaimana satu atau lebih variabel mempengaruhi perubahan pada variabel lainnya, dan merupakan studi hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih” (Kothari, 2004:130). Penelitian ini menganalisa pengaruh *Fixed Asset Turnover* (X_1), *Asset Turnover* (X_2) *Current Ratio* (X_3), *Debt to Asset Ratio* (X_4), *Debt to Equity Ratio* (X_5) dan *Risk Based Capital* (X_6) terhadap kinerja keuangan (Y) perusahaan sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Tabel 1 Data Perusahaan Asuransi

No	Perusahaan Asuransi
1	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	PT Asuransi Bintang Tbk
3	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
4	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
5	PT Asuransi Jasa Tania Tbk
6	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk

7	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
8	PT Asuransi Ramayana Tbk
9	PT Lippo General Insurance Tbk
10	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016 dan <http://www.idx.co.id/id/id/beranda/publikasi/ringkaskaninerjaperusahaantercatat.aspx>. Data-data yang diperoleh meliputi data *Fixed Asset Turnover*, *Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Risk Based Capital* dan *Return on Equity*.

2.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi operasional ini bertujuan untuk membuat variabel menjadi lebih konkrit dan dapat diukur. Dalam mendefinisikan suatu variabel harus dijelaskan tentang apa yang harus diukur, bagaimana mengukurnya, apa saja kriteria pengukurannya, instrumen yang digunakan untuk mengukurnya dan skala pengukurannya (Dharma, 2011). Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat diringkas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional dan Pengukuran Variabel

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	SKALA
<i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO)	Rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.	$FATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$	Rasio
<i>Asset Turnover</i> (ATO)	Rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva	$ATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Risk Based Capital</i> (RBC)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat deviasi antara pengelolaan kekayaan dan kewajiban	$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Solvabilitas Minimum}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y) menggunakan Return on Equity (ROE)	Return on Equity adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sth Pjk}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

2.4. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antar variabel-variabel. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui. Analisis regresi berganda menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = *Fixed Asset Turnover*
- X_2 = *Asset Turnover*
- X_3 = *Current Ratio*
- X_4 = *Debt to Asset Ratio*
- X_5 = *Debt to Equity Ratio*
- X_6 = *Risk Based Capital*
- Y = Kinerja keuangan (ROE)
- ε = Kesalahan acak

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisa korelasi berganda adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk menentukan kuat atau tidaknya hubungan garis lurus antara variabel terikat dan variabel bebas. Analisis korelasi berganda ini menggunakan program MINITAB.

3. Uji “t”

Uji “t” adalah suatu cara untuk membuktikan diterima atau tidaknya suatu hipotesis yang diberikan sebelumnya, dalam hal ini adalah menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2. Pada uji “t” ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Ho ditolak apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti ada pengaruh
- b. Ho diterima apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh

4. Uji F

Untuk menguji hipotesis 3, digunakan uji F yaitu uji secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui nilai F_{hitung} digunakan program MINITAB. Sedangkan untuk mengetahui nilai F_{tabel} digunakan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(k-1)$ dan $(n-k)$.

Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Ho ditolak apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti ada pengaruh

- b. Ho diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan menggunakan program MINITAB.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif data penelitian digunakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel FATO, ATO, CR, DAR, DER, RBC dan kinerja keuangan (ROE) yang berupa nilai rata-rata data, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fixed Asset Turnover	60	1,38	4,73	2,7170	0,89997
Asset Turnover	60	0,20	0,67	0,4561	0,68457
Current Ratio	60	0,96	4,88	2,7754	5,36743
Debt to Asset Ratio	60	0,19	0,53	0,5231	0,64434
Debt to Equity Ratio	60	0,34	1,95	0,9674	0,56382
Risk Based Capital	60	4,75	6,74	4,9810	7,65412
Return on Equity	60	1,49	6,19	3,9768	7,85362
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Perhitungan Minitab

Berdasarkan tabel 2, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 diketahui rata-rata *Fixed Asset Turnover* (FATO) adalah 2,717, sedangkan nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi lebih rendah dari rata-rata FATO, ini menunjukkan stabilnya FATO yang dimiliki perusahaan. Rata-rata *Asset Turnover* (ATO) adalah 0,68457, sedangkan nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi lebih rendah dari rata-rata ATO, ini menunjukkan stabilnya ATO yang dimiliki perusahaan. Rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah 5,36743, sedangkan nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi lebih rendah dari rata-rata CR, ini menunjukkan stabilnya CR yang dimiliki perusahaan. Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 0,64434, untuk nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi lebih rendah dari rata-rata DAR, ini menunjukkan stabilnya DAR yang dimiliki perusahaan. Begitu pun dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Risk Based Capital* (RBC), *Return on Equity* (ROE) lebih tinggi dibandingkan nilai minimum dan maksimum serta

standar deviasi, ini menunjukkan stabilnya DER, RBC dan ROE yang dimiliki perusahaan.

3.2. Analisis Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan pada hasil output perhitungan pengolahan data MINITAB, berikut dibahas mengenai persamaan regresi berganda yang disajikan pada tabel Tabel 3. Output Persamaan Regresi Berganda.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	-6,853	1,564		-3,111	0,002
Fixed Asset Turnover	0,265	0,208	0,716	1,534	0,125
Asset Turnover	2,507	0,443	0,511	2,583	0,017
Current Ratio	2,443	0,087	0,853	2,653	0,022
Debt to Asset Ratio	5,167	1,352	0,755	3,641	0,001
Debt to Equity Ratio	-0,073	0,453	-0,052	-0,361	0,819
Risk Based Capital	0,892	0,654	0,734	3,753	0,001

a. Dependent Variable: Return on Equity

Rumus persamaan regresi berganda :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = -6,853 + 0,265X_1 + 2,507X_2 + 2,443X_3 + 5,167X_4 - 0,073X_5 + 0,892X_6$$

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia dengan persamaan ini dapat dijelaskan bahwa:

Apabila tidak ada perubahan variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 atau masing-masing nilainya 0 (konstan) maka kinerja keuangan (Y) perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,853.

Apabila terjadi kenaikan terhadap variabel *fixed asset turnover* (X_1) sebesar satu satuan, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,265 kalinya dan atau sebaliknya dengan asumsi X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 tetap.

Apabila terjadi kenaikan terhadap variabel *asset turnover* (X_2) sebesar satu satuan, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,507 kalinya dan atau sebaliknya dengan asumsi X_1 , X_3 , X_4 , dan X_5 tetap.

Apabila terjadi kenaikan terhadap variabel *current ratio* (X_3) sebesar satu satuan, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,443 kalinya dan atau sebaliknya dengan asumsi X_1 , X_2 , X_4 , X_5 dan X_6 tetap.

Apabila terjadi kenaikan terhadap variabel *debt to asset ratio* (X_4) sebesar satu satuan, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5,167 kalinya dan atau sebaliknya dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , X_5 dan X_6 tetap.

Apabila terjadi kenaikan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (X_5) sebesar satu satuan, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,073 kalinya dan atau sebaliknya dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_6 tetap.

Apabila terjadi kenaikan terhadap variabel *Risk Based Capital* (X_6) sebesar satu satuan, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,892 kalinya dan atau sebaliknya dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 tetap.

3.3. Analisis Korelasi Berganda (R)

Korelasi menggambarkan keeratan hubungan antara variabel X dan Y atau dalam hal ini keeratan hubungan variabel *Fixed Asset Turnover* (X_1), *Asset Turnover* (X_2), *Current Ratio* (X_3), *Debt to Asset Ratio* (X_4), *Debt to Equity Ratio* (X_5) dan *Risk Based Capital* (X_6) dengan variabel *Return on Equity* (Y).

Tabel 4. Hasil Output Korelasi Berganda (R)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0,926 ^a	0,537	0,572	0,51047	

a. Predictors: (Constant), Risk Based Capital, Fixed Asset Turnover, Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Return on Equity

Berdasarkan hasil output pengolahan data, dapat dilihat bahwa point Mutipple R adalah 0,926, maka korelasi antara *Fixed Asset Turnover*, *Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Risk Based Capital* terhadap kinerja keuangan adalah 0,926. Korelasi sebesar 0,926 membuktikan bahwa antara variabel *Fixed Asset Turnover*, *Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Risk Based Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 memiliki hubungan yang kuat dan signifikan atau R mendekati +1.

3.4. R Square (Koefisien Determinasi)

Karena penghitungan statistik memiliki variabel bebas lebih dari dua, maka akan sangat lebih akurat apabila menggunakan nilai *R Square* yang telah disesuaikan atau *Adjusted R Square*. Hasil output statistik regresi pada penelitian ini didapat angka 0,537 hal ini menjelaskan bahwa kontribusi yang diberikan variabel *Fixed Asset Turnover*, *Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Risk Based Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 53,7% sedangkan sisanya sebesar

52,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3.5. Pengujian Hipotesis

1. Uji "t"

Tabel 5. Hasil Output Uji "t"

Model	Unstandardized	t	Sig.
	Coefficients		
B			
(Constant)	-5,461	-3,383	0,002
Fixed Asset Turnover	0,169	1,563	0,125
Asset Turnover	1,408	2,492	0,017
Current Ratio	0,227	2,367	0,022
Debt to Asset Ratio	5,167	3,590	0,001
Debt to Equity Ratio	-0,068	-0,231	0,819
Risk Based Capital	0,861	3,636	0,001

Dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Dari tabel 4.4. terlihat bahwa variabel *fixed asset turnover* lebih kecil dari t_{tabel} maka *fixed asset turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE), *asset turnover* lebih besar dari t_{tabel} maka *asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), *current ratio* lebih besar dari t_{tabel} maka *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), variabel *debt to asset ratio* lebih besar dari t_{tabel} maka *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), variabel *debt to equity ratio* lebih kecil dari t_{tabel} dengan arah negatif maka *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan (ROE), variabel *risk based capital* lebih besar dari t_{tabel} maka *risk based capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

2. Uji Kesesuaian Keseluruhan (Uji F)

Tabel 6. Output Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	13,006	6	2,168	8,319	0,000 ^a	
Residual	11,205	43	0,261			
Total	24,211	49				

a. Predictors: (Constant), Risk Based Capital, Fixed Asset Turnover, Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Return on Equity

Dengan membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung}

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 tolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, berarti variabel *Fixed Asset Turnover*, *Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity*

Ratio dan *Risk Based Capital* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.6. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 diperoleh hasil bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 (*fixed asset turnover*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan). Secara teori *fixed asset turnover* (FATO) adalah rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau apakah perusahaan sudah menggunakan secara maksimal kapasitas aktiva tetap yang digunakan. Tinggi rendahnya rasio ini tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena dibandingkan dengan menggunakan aktiva tetap nilainya terlalu kecil sehingga kurang begitu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 (*asset turnover*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan). *Asset turnover* (ATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengukur tingkat kinerja keuangan karena melibatkan semua aktiva yang dimiliki. Rasio ini juga menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan investasinya ke perusahaan.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_3 (*current ratio*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan). Secara teori *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya rasio ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin cepat perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dan juga menunjukkan kemampuan modal perusahaan semakin baik.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_4 (*debt to asset ratio*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Tinggi rendahnya *Debt to Asset ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan aktiva dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan dengan arah negatif antara variabel X_5 (*debt to equity ratio*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan). Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* akan semakin baik

pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. DER yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat pinjaman sehingga akan meningkatkan resiko perusahaan yang semakin tinggi dengan adanya beban pengembalian yang tinggi sehingga DER yang tinggi akan menurunkan kinerja keuangan.

6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_6 (*risk based capital*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan). *Risk Based Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat deviasi antara pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik karena rasio ini digunakan sebagai ukuran kesehatan bagi perusahaan asuransi. RBC yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi akibat deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

7. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan variabel yang lain adalah *risk based capital* (RBC).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 (*fixed asset turnover*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan).
Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2014) yang memberikan kesimpulan bahwa *fixed asset turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 (*asset turnover*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan).
Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) dan Pongrangga (2015) yang memberikan hasil penelitian bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_3 (*current ratio*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan).
Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Srimindarti (2009) dan Pongrangga (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_4 (*debt to asset ratio*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan).

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ludijanto (2014) yang memberikan hasil bahwa *debt to asset ratio* (DAR) secara simultan dan parsial memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel X_5 (*debt to equity ratio*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan).

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh yang memberikan hasil bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_6 (*risk based capital*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan).

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2014) yang menyatakan bahwa *risk based capital* (RBC) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Referensi

- Agnes Sawir. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, Jakarta : PT Salemba Empat.
- Darsono, Azhari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kuswandi. 2004. *Memahami Rasio Rasio Keuangan Orang Awam*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Mulyadi. (2007). *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Selemba Empat.
- Republik Indonesia. (2003). Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusaha*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. (2003). *Manajemen Keuangan*, Edisi-8, Penerjemah Kirbrandoko, A. Jaka Wasana M, dan Supranoto Dipokusumo. Jakarta: Penerbit Erlangga.